

## ORIENTASI HYBRID LEARNING MELALUI MODEL HYBRID LEARNING DENGAN BANTUAN MULTIMEDIA DI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Ino Angga Putra  
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah  
angga.putra2346@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*The development of information and communication technologies have an impact on changes in the field of education where one student and teacher interaction. It allows the distance learning with the use of technology, information, and communication. Utilization of ICT which can affect students' reactions to the active and communicative in learning so increased student learning outcomes. However, the fact that the use of ICT is still less than the maximum advance in the use of multimedia. In response, alternative solutions are needed that can exploit the use of ICT in the classroom. One of them is the implementation of learning with hybrid learning where learning becomes varied, interactive and communicative. Hybrid learning combines face-to-face learning with the use of technology, information, and communication. The discussion will be directed to the implementation of the hybrid learning through a hybrid learning models with the help of multimedia.*

**KEYWORD:** *hybrid learning, hybrid learning models, multimedia*

Perubahan di bidang pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Perubahan yang terjadi salah satunya adalah interaksi guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa terkadang sangat kurang karena kegiatan guru banyak sehingga sering meninggalkan kelas. Hal ini yang memungkinkan adanya pembelajaran secara jarak jauh (*distance learning*). Beberapa perubahan lain yang terjadi, yaitu: (a) pembelajaran di ruang kelas bergeser pembelajaran dimana dan kapan saja, (b) pembelajaran menggunakan kertas bergeser fasilitas *online*, dan (c) fasilitas fisik bergeser ke fasilitas jaringan kerja (Rosenberg, 2010). Riyana (2010) menambahkan perubahan yang terjadi dibidang pendidikan yaitu: (a) mulai bergesernya pembelajaran dari sistem *teacher centered* ke

sistem *student centered*, dan (b) semakin variatif sumber belajar yang tersedia.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi didalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan berbantuan komputer dapat meningkatkan aspek interaktif dan komunikatif siswa (Resta & Laferriere, 2007). Keuntungan lain dari penggunaan teknologi internet adalah siswa dapat mengakses materi pelajaran kapanpun dan dimanapun saja, sehingga tidak ada batasan waktu untuk mengaksesnya (Yordanova, dkk., 2003, dan Tasri, 2011). Penggunaan internet juga menjadi sumber belajar, informasi dan referensi bagi siswa (Lavonen, 2005). Berdasarkan hal tersebut, Husni, dkk. (2010) dan Demirci (2007) menyimpulkan bahwa penggunaan komputer dan

internet di dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menguntungkan, namun belum maksimal di dalam pembelajaran. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan multimedia di dalam kelas. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas kurang variasi belajar untuk siswa dan guru cenderung kurang paham terhadap multimedia yang ada. Kurang maksimalnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh bagi kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan teknologi yang tidak tepat mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan dan kurang interaktif (Syarif, 2012, Onan, 2012, dan Adnan, dkk., 2014). Oleh karena itu, peran teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dibutuhkan sebuah solusi alternatif yaitu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran adalah melalui alat bantu yang tepat. Penggunaan teknologi yang tepat yaitu memasukkan teknologi internet dalam pembelajaran. melalui model pembelajaran yang tepat yaitu *hybrid learning*. *Hybrid learning* memadukan pembelajaran tatap muka dengan teknologi komputer dan internet. *Hybrid learning* memfasilitasi siswa mendapatkan bahan-bahan untuk kegiatan pembelajaran melalui internet. Guru

juga dapat memantau kegiatan siswa melalui internet.

Pembahasan pada artikel ini diarahkan kepada pembelajaran menggunakan *hybrid learning* melalui model *hybrid learning* dengan bantuan multimedia. *Hybrid learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan teknologi komputer dan internet. *Hybrid learning* memudahkan siswa untuk mendapatkan ilmu dari berbagai sumber serta mendapatkan *feedback* dari guru secara detail.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan model studi pustaka yaitu metode yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dan informasi dari pustaka yang berhubungan dengan materi kajian baik berupa buku maupun sumber informasi lainnya.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **1. *Hybrid Learning*?**

*Hybrid learning* identik dengan *blended learning*. *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka secara teratur dan efektif (Boyle, dkk., 2003, Dowling, dkk., 2003, Vaughan, 2007, dan William, dkk., 2008). Graham & Kaleta (2002) dan Barenfenger (2005) menyatakan bahwa *hybrid learning* adalah pembelajaran yang diintegrasikan secara normal

melalui pembelajaran di luar kelas dimana dapat menggunakan fasilitas elektronik sebagai tutorial, kelompok belajar, atau informasi dari perpustakaan. Tsai (2011) menyatakan bahwa *hybrid learning* digunakan sebagai pembelajaran lingkungan melalui internet yang dipromosikan secara kelompok. Berdasarkan hal itu, *blended learning* adalah pembelajaran kolaborasi yang sangat efektif untuk diterapkan di dalam kelas (Singh, 2003).

pada beberapa faktor,yaitu: (1) Sarana dan prasarana meliputi jaringan internet, (2) Pengembangan professional guru dalam mengakses TIK, (3) Siswa perlu dibekali pengetahuan untuk mengakses komputer dan internet dalam pelaksanaan *hybrid learning*. Selain itu, pelaksanaan *hybrid learning* harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Berikut macam-macam tipe *hybrid learning*:

Pelaksanaan *hybrid learning* tergantung

Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
Fully online curriculum with options for face-to-face instruction	Mostly or fully online curriculum with some time required in either the classroom or classroom lab	Mostly or fully online curriculum with students meeting daily in the classroom or computer lab	Classroom instruction with substantial required online components that extend beyond the classroom and/or the school day	Classroom instruction that includes online resources, with limited or no requirements for students to be online

Gambar 1. Tipe *Hybrid Learning*

Implementasi *hybrid learning* berdasarkan model-model pada Gambar 1 sudah dirancang sesuai kondisi sekolah. Berikut penjabaran dari tiap model pada *hybrid learning*:

a. Model 1; model ini merupakan implementasi *hybrid learning* yang menggunakan fasilitas internet secara full setiap proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Model ini menuntut siswa dan guru selalu *stand by* pada internet. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui internet misalnya dapat melalui *videoconference*. Namun demikian, instruksi

pelaksanaan dilakukan secara tatap muka. Model ini dapat dilakukan pada lembaga tingkat perguruan tinggi dimana guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa tidak masuk di kelas.

b. Model 2; model 2 adalah implementasi *hybrid learning* yang menggunakan fasilitas internet juga bisa secara full atau kadang-kadang. Model ini memberikan kelonggaran bagi siswa dan guru untuk tidak setiap pertemuan menggunakan internet. Model ini kadang-kadang diselipkan pembelajaran secara tatap

- muka, misalnya saat melaksanakan Ujian atau pengumpulan tugas berupa makalah atau laporan penelitian. Model ini juga digunakan pada perguruan tinggi.
- c. Model 3; model 3 merupakan implementasi *hybrid learning* yang menggunakan fasilitas internet cukup banyak saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dilakukan saat ada kegiatan diskusi kelas atau praktikum di kelas. Penggunaan internet pada model ini sama dengan model 1 dan model 2 dimana siswa dan guru atau dosen dan mahasiswa lebih aktif mengakses internet.
- d. Model 4; model ini merupakan implementasi *hybrid learning* yang cukup mudah. Model ini masih menggunakan fasilitas internet didalam kegiatan pembelajaran, namun masih lebih banyak kegiatan tatap muka antara siswa dan guru. Internet pada model ini digunakan sebagai pendukung saat pembelajaran, misalnya saat kegiatan diskusi kelas, guru menganjurkan siswa mencari bahan diskusi dengan internet dan selanjutnya mempresentasikannya.
- e. Model 5, model ini merupakan implementasi *hybrid learning* yang paling sederhana. Model ini tidak menuntut siswa untuk selalu terhubung dengan internet saat pembelajaran. Model ini memudahkan siswa dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan online dari guru walaupun diluar kelas/sekolahan. Penggunaan Internet didalam kelas pada

model ini tidak ada. Selain itu, kegiatan siswa dan guru di kelas tetap menggunakan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia pada sumber internet, misalnya video, musik, film, animasi, gambar, dan lain-lain.

Pelaksanaan *hybrid learning* berdampak pada siswa dan guru. Dampak *hybrid learning* dalam pembelajaran yaitu: (1) *Hybrid learning* terbukti dapat mengatasi rasa frustasi dan keterbatasan antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran melalui fasilitas *online*, (2) *Hybrid learning* akan menjadikan pembelajaran lebih inovasi dikarenakan adanya variasi pembelajaran dalam berinteraksi dan berdiskusi (Lord & Lomicka, 2008 dan Delacey & Leonard, 2002), dan (3) *Hybrid learning* membuat suasana kelas menjadi kondusif karena siswa senang dan aktif dalam pembelajaran (Campos dan Harasim (dalam Buzzetto dan Sweat, 2006), dan Melton, dkk., 2009).

## 2. Macam-Macam Model *Hybrid Learning*

Model *hybrid learning* sudah dikembangkan oleh para peneliti. Model *hybrid learning* yang sudah berkembang yaitu akun *facebook*, *moodle*, *webblog* dan lain-lain. Model *hybrid learning* tersebut berdampak pada kegiatan pembelajaran. Model *hybrid learning* melalui *facebook* terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa (Lam, 2009, De Schryver dkk., 2009) dan hasil belajar siswa (Morris & Millen, 2007). Williams & Jacobs (2004) dan

Weller dkk. (2005) menyatakan bahwa penggunaan *weblog* didalam pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Penggunaan *weblog* dapat memberikan balikan yang cepat kepada siswa (Weller, dkk., 2005). Hal ini ditegaskan oleh Mora (2006) dimana *weblog* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat siswa lebih interaktif didalam pembelajaran.

Implementasi model *hybrid learning* didukung dengan berbagai macam multimedia. Multimedia tersebut berupa *macromedia flash* (Tsoi, 2009; Tabor, 2007; ), simulasi/virtual (Melton dkk., 2009), video (Doering, 2006), audio (Disbrow, 2008, dan Hampel & Hauck, 2004), dan lain-lain. Multimedia tersebut memiliki dampak besar bagi proses belajar mengajar. Tsoi (2009) dan Sadaghiani (2011) menyatakan bahwa media berupa *macromedia flash* dapat meningkatkan motivasi siswa serta pembelajaran menjadi interaktif. Selain itu, penggunaan video melalui *hybrid learning* dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru (Doering & Veletsianos, 2008, dan Doering, 2006,). Gillies (2008) dan Knipe & Lee (2002) menegaskan bahwa, media *videoconference* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran menjadi efektif.

Salah satu model *hybrid learning* melalui *moodle*, dimana memiliki beberapa fungsi yaitu a) memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara siswa dengan tenaga pengajar dan narasumber ahli, b) meningkatkan kolaborasi antar siswa untuk

membentuk komunitas belajar, c) mendorong siswa untuk mandiri mencari sumber belajar, d) memberikan umpan balik melalui ruang dan waktu, dan e) membantu siswa membangun pengetahuannya melalui pembelajaran aktif dan interaktif. (Kotzer dan Elran, 2012).

## KESIMPULAN dan SARAN

*Hybrid learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan teknologi komputer dan internet. *Hybrid learning* dapat mencakup semua bidang ilmu sehingga memudahkan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Melalui model *hybrid learning*, kegiatan siswa menjadi lebih banyak sehingga siswa menjadi aktif dan pembelajaran berpusat pada siswa. Kegiatan guru dalam *hybrid learning* sebagai fasilitator dan pembimbing siswa. Namun demikian, perlu terlebih dahulu disesuaikan terlebih dahulu kondisi sekolah sebelum melaksanakan *hybrid learning* berdasarkan tipe-tipe *hybrid learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Abhimanyu, S., Patta, B., & Arsyad, N. 2014. The Improving of Junior High School Student In Learning Motivation Through Implementasi Constructivistic Biology Learning Model Based On Information And Communication Technology. *Journal of Education and Practice*. Vol.5, No.2, 2014.
- Ariyanti, Fuji Eka. 2013. Pengembangan *Website* Berbasis *Moodle* melalui *Blended Learning* untuk Mengefektifkan Keterampilan Proses

- dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMK Maospati. *Jurnal Ilmiah Pendidikan-Nugroho*. Volume 01, No. 01, November 2013, Hal: 40-45.
- Barenfanger, O. 2005. Learning Management: A New Approach to Structuring Hybrid Learning Arrangements. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*. Volume 2, No.2, pp. 14-35.
- Boyle, T., Bradley, C., Chalk, P., Jones, R., & Pickard, P. 2003. Using blended learning to improve student succes rates in learning to program. *Journal of Educational Media*. 28(2-3), 165-178.
- Buzzetto, M.N., Dr., & Sweat, G.R., Dr. 2006. Adapted from: Incorporating the Hybrid Learning Model into Minority Education at a Historically Black University. *Journal of Information Technology Education*, Volume 5.
- De Schryver, M., Mishra, P., Koehler, M., & Francis, A. 2009. Moodle vs Facebook: Does using Facebook for Discussions in an Online Course Enhance Perceived Social Presence and Student Interaction?. *Proceedings of Society for Information Technology & Teacher Education International Conference 2009*. Pp. 329-336.
- Delecay, B.J., & Leonard, D. 2002. Case Study on Technology and Distance in Education at The Harvard Business School. *Educational Technology and Society*. 5(2): 13-28.
- Demirci, N. 2007. A Study About Students' Misconceptions in Force and Motion Concepts by Incorporating a Web-Assisted Physics Program. *The Turkish Online Journal of Education Technology (TOJET)*. Vol.4.
- Disbrow, L.M. 2008. The Overall Effect of Audio Conferencing in Communication Courses: What do Students Really Think?. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*. Volume 4, No. 2.
- Doering, A. 2006. Adventure Learning: Transformative Hybrid Online Education. *Distance Education*. Volume 27, No. 2, pp. 197-215.
- Doering, A., & Veletsianos, G. 2008. Hybrid Online Education: Identifying Integration Models Using Adventure Learning. *Journal of Research on Technology in Education (JRTE)*. 41(1), 23-41.
- Dowling, C., Godfrey, J.M., & Gykes, N. 2003. Do hybrid flexible delivery teaching methods improve accounting students learning outcomes?. *Accounting Education*. 12(4), 373-391.
- Gillies, D. 2008. Student perspectives on videoconferencing in teacher education at a distance. *Distance Education*. Volume 29, No. 1, 107-118.
- Granham, C. & Kaleta, R. 2002. Introduction to Hybrid Learning. *Teaching with Technology Today*. 8(6).
- Hampel, R., & Hauck M. 2004. Toward an Effective Use of Audio Conferencing in Distance Language Courses. *Language Learning & Technology*. Volume 8, No. 1, pp. 66-82.
- Husni, A., Juanda, E.A., & Hamidah, I. 2010. Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Web pada Materi Fluida Statis untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Fisika 2010*. p 451-458.
- Kotzer, S., & Elran, Y. 2012. Learning and teaching with Moodle-based E-learning environment, combining learning skills and content in the fields of Math and Science & Technology. *1<sup>st</sup> Moodle Research Conference, Conference Proceedings*.
- Lam, L. 2009. An Innovative Research on the usage of Facebook in the Higher Education context of Hongkong. *The Electronic Journal of e-Learning*. Volume 10 Issue 4, 2012, pp. 377-386.
- Lavonen, J. 2005. Learning and the use of ICT in Science Education. *Effective use of ICT in Science Education (EU-ISE)*.
- Lord, G., & Lomicka, L. 2008. Blended learning in teacher education: An investigation of classroom community across media. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 8(2), 158-174.
- Melton, B., Helen, G., & Joanne, C.F. 2009. Achievement and Satisfication in Blended Learning Traditional General Health Course Designs. *International Journal for the*

- Scholarship of Teaching and Learning. P 1-13.
- Mora, S.L. 2006. A Survey of Use of Weblogs in Education. *Current Development in Technology-Assisted Education*.
- Morris, J. & Millen, D.R. 2007. Identity management: multiple presentations of self in facebook. *Proceedings of the 2007 international ACM conference on supporting group work*.
- Onan, A., Turan, S., & Elcin, M. 2012. Reinforcement of Student Studies in Problem-Based Learning through Case-Based E-Learning Application. *Proceedings of the 8<sup>th</sup> Pan-Hellenic Conference with International Participation*. 28-30 September 2012.
- Riyana, C. 2010. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penerapan Model Education Centre Of Teacher Interactive Virtual (Educative). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 11 No.1 April.
- Rosenberg, M.J. 2001. E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age. McGraw-Hill Professional.
- Resta, P., & Laferriere, T. 2007. Technology in Support of Collaborative Learning. *Education Psychology Rev.* 19: 65-83.
- Sadaghiani, H.R. 2011. Using Multimedia Learning Modules in a Hybrid-Online Course in Electricity and Magnetism. *Physical Review Special Topics-Physics Education Research*. Volume 7, 010102.
- Singh, H. 2003. Building effective blended learning programs. *Issues of Educational Technology*. Volume 43, Number 6, pages 51-54.
- Syarif, I. 2012. Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.2 Nomor 2.
- Tabor, S. W. 2007. Narrowing The Distance, Implementing a Hybrid Learning Model for Information Security Education. *The Quarterly Review of Distance Education*. Volume 8(1), pp. 47-57.
- Tasri, L. 2011. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web. *Jurnal MEDTEK*. Volume 3 Nomor 2.
- Tsai, A. 2011. A Hybrid E-Learning Model Incorporating Some of The Principal Learning Theories. *Social Behavior and Personality*. 39(2), 145-152.
- Tsoi, M.F. 2009. Maximizing Collaborative Processes in Blended Learning: TSOI Hybrid Learning Model. *Special Issue of The International Journal of The Computer, The Internet and Management*. Vol. 17, No. SP3.
- Vaughan, N. 2007. Perspectives on blended learning in higher education. *International Journal on E-Learning*. 6(1), 81-94.
- Weller, M., Pegler, C., & Mason, R. 2005. Use of innovative technologies on an e-learning course. *Internet and Higher Education*. 8, 61-71.
- William, A.N., Bland, W., & Christie, G. 2008. Improving Student Achievement and Satisfaction by Adopting a Blended Learning Approach to Inorganic Chemistry. *Chemistry Education Research Practice*. 9, 43-50.
- Yordanova, L., Stacey, E., & Gerbic, P. 2003. Development of a Web-based Course on Informatics via Open-Source Software Package Moodle. *International Conference on Computer Systems and Technologies-CompSysTech*.